

## **Analisis Faktor Agresivitas Pajak Sebeum dan Masa Pandemi Covid19**

**Amanda Santikah, Siti Nuru Aziza, Lia Uzliawati**

Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sutan Ageng Tirtayasa

amandasantikah133@gmail.com, aziza.sitinurul51099@gmail.com,

uzliawati@untirta.ac.id

### **ABSTRACT**

*Tax aggressiveness is an activity aimed at reducing taxable profits through tax planning, either using methods that are in accordance with regulations or not in accordance with tax regulations. This research was conducted to examine the effect of corporate social responsibility (CSR), leverage, profitability, company size on tax aggressiveness. The research population is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with samples taken of 43 financial statements of mining companies for 2016-2020. Data analysis used the regression analysis mode using IBM SPSS 25 software. The showed that profitability and firm size had a positive effect on tax aggressiveness.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage, Profitability, Company Size, Tax Aggressiveness*

### **ABSTRAK**

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang ditujukan untuk menurunkan keuntungan yang kena pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang sesuai dengan peraturan ataupun tidak sesuai dengan peraturan perpajakan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility (CSR)*, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel diambil sebanyak 43 laporan keuangan perusahaan pertambangan tahun 2016-2020. Analisis data menggunakan mode analisis regresi dengan menggunakan IBM software SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sedangkan CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**Kata kunci:** *Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak.*

### **PENDAHUUAN**

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat realisasi penerimaan pajak sepanjang 2019 mencapai Rp 1.332,1 triliun. Angka ini baru sekitar 84,4 persen dari target dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019 sebesar Rp 1.577,6 triliun (Liputan6.com, 2019).

Perusahaan tidak selalu memberikan sambutan baik kepada pemerintah terkait pelaksanaan pemungutan pajak yang berbeda dengan kepentingan pemerintah. Menurut Dharma & Ardiana (2016) pemerintah memiliki keinginan untuk meningkatkan penerimaan negara melalui pajak untuk membiayai pembangunan nasional, sedangkan, perusahaan berupaya untuk membayar pajak sekecil mungkin untuk memperoleh keuntungan bersih yang lebih besar dengan melakukan manajemen pajak (Sidik & Suhono, 2020).

Adapun realisasi penerimaan pajak di Indonesia belum memberikan hasil yang maksimal. Ketidakmampuan pemerintah untuk mencapai target dalam hal penerimaan pajak setiap tahunnya menimbulkan pertanyaan apakah pemerintah tidak mampu dalam melakukan pengambilan pajak secara maksimal atau masih banyak perusahaan yang cenderung melakukan praktik manajemen pajak.

Pandemi telah mengekspos biaya besar untuk mengubah kebijakan pajak menjadi alat untuk memanjakan para pelanggar pajak dengan dalih melindungi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, di situasi pandemi ini tentunya prioritasnya untuk mendahulukan kesehatan daripada dibandingkan membayar kewajiban pajaknya (Nuryanto, 2021).

Pada praktiknya bahwa sejumlah perusahaan pertambangan besar tak sepenuhnya patuh terhadap ketentuan pajak maupun ketentuan pungutan lainnya yang ditetapkan pemerintah. Salah satunya PT. Adaro Energy. Kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Adaro dengan cara mereka melakukan perdagangan batu baranya di tambang Indonesia dan memperoleh keuntungannya namun melalui anak perusahaannya yang berada di negara dengan tingkat pajak 10%, dan bukan di Indonesia dengan tingkat pajak lebih tinggi yakni 50% dan memindahkan sebagian besar keuntungannya ke perusahaan terkait yang tidak menjadi subjek pajak (Syahni, 2019).

Selama ini, perusahaan beranggapan memiliki dua beban yang sama untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat yaitu, beban pajak dan beban CSR. Hubungan keterkaitan antara CSR dengan pajak ialah dimana perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap salah satunya pemerintah yaitu mengenai pajaknya.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi adanya agresivitas pajak antara lain, yaitu *Corporate social responsibility (CSR)*, *leverage*, profitabilitas serta ukuran perusahaan. Faktor pertama yaitu *corporate social responsibility (CSR)*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya & Saebani (2019) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan hasil penelitian Hidayat & Fitria (2018) dan penelitian Andhari & Sukartha (2017) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Menurut Suroiyah (2018) dan Wangga (2018) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak sedangkan hasil penelitian oleh Dinar

et al. (2020) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Luke & Zuaikha (2016) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Darmawan & Sukartha (2014) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Suardana (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Adapun Setyadi & Ayem (2017) memberikan hasil penelitian dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, berbeda dengan penelitian Setyoningrum & Zuaikha (2019), Dewi & Noviari (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Analisis Faktor Agresivitas Pajak Sebelum dan Masa Pandemi Covid19 dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada agresivitas pajak seperti CSR, Leverage, Profitabilitas serta ukuran Perusahaan pada sub sektor pertambangan periode sebelum dan masa pandemi Covid19.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### ***Agency Theory***

Teori agensi merupakan suatu konsep yang memisahkan fungsi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Dimana teori ini muncul karena adanya hubungan antara agen dan *principle*. Agen memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada *principle* dalam hal ini selaku pemilik Perusahaan, dimana manajer tentunya akan lebih mengetahui kondisi perusahaan, namun hal ini tidak diperoleh oleh pemegang saham sehingga adanya perbedaan informasi yang dimiliki yang mengakibatkan perbedaan kepentingan (Dinar et al., 2020).

Menurut Prakosa (2014) teori ini mengkaitkan hubungan bahwa laba perusahaan antara pembayaran pajak (manajemen perusahaan) dengan pemungut pajak. Manajemen tentunya berpikiran bahwa perusahaan harus menghasilkan keuntungan namun dengan catatan tidak meningkatkan beban pajak, sementara dari pemungut pajak berpikiran bahwa harus memiliki pemasukan yang maksimal melalui pemungutan pajak. Perbedaan konsep ini yang menyebabkan konflik kepentingan antar manajemen dan pemungut pajak.

## **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi sendiri merupakan adanya hubungan antara perusahaan dengan Masyarakat bahwa mereka melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan batasan dan hukum yang berlaku. Menurut teori ini, suatu perusahaan harus memiliki kegiatan yang dapat diterima oleh masyarakat. Ketika kegiatan yang dijalankan tidak sesuai dengan sistem yang berlaku maka akan mengakibatkan ancaman pada legitimasi Masyarakat terhadap perusahaan (Sagala & Ratmono, 2015).

## **Pajak**

Pajak adalah suatu kewajiban menyerahkan sebagian hasil kekayaan kepada negara menurut peraturan pemerintah yang bersifat memaksa namun tidak ada timbal balik secara langsung dari negara, dengan tujuan untuk kesejahteraan secara umum (Djajadiningrat dalam Resmi, 2014).

Pengertian pajak menurut para ahli yang dikutip oleh Tawang (2017) pengertian pajak yang dikemukakan oleh Rochmat Soemitro bahwa pajak adalah kekayaan dari rakyat kepada kas negara untuk membiayai kepentingan publik yang merupakan sumber utama untuk mendanai investasi publik.

## **Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak merupakan suatu bentuk cara untuk meningkatkan keuntungan melalui cara dengan menurunkan keuntungan yang kena melalui perencanaan pajak dengan tujuan untuk melakukan pembayaran pajak yang rendah sehingga keuntungan yang diperoleh maksimal, baik menggunakan cara yang sesuai dengan peraturan ataupun tidak sesuai dengan peraturan.

Menurut Fadli (2016) agresivitas pajak adalah tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) dengan cara merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak.

Cara untuk mengetahui perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak atau tidak yaitu dengan menggunakan skala pengukuran proksi *Cash Effective Tax Rate* (CEtR). Menurut Sinaga & Suardikha (2019) CEtR baik digunakan untuk menggambarkan aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan karena CEtR menggambarkan seuruh aktivitas penghindaran pajak yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan. Hal tersebut karena CEtR dihitung langsung dari kas yang dibayarkan perusahaan untuk pajak dibagi dengan laba sebeum pajak.

Tingkat agresivitas pajak dilihat dari nilai CEtR nya. Proksi CEtR dapat ditunjukkan sebagai berikut ini:

$$\text{CEtR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba Sebeum Pajak}}$$

## **Corporate social responsibility (CSR)**

*Corporate social responsibility* adalah suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aktivitas bisnis dan lingkungannya. CSR mengatur bagaimana perusahaan memberi dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat pengelolaan proses bisnis yang dilakukan (Mardikanto, 2014).

Hubungan antara CSR dan pajak ialah karena suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan secara maksimal dan dapat memberikan pengaruh baik terhadap lingkungannya dalam bentuk tanggung jawab sosial (Weisbach 2002; Williams 2007 dalam Mao, 2019).

Pengukuran CSR pada penelitian ini menggunakan indeks GRI versi 4.0 (G4). CSR 26 berdasarkan GRI versi 4 dengan enam indikator kinerja yang terdiri dari 91 item. Enam indikator kinerja berdasarkan GRI versi 4 yaitu:

- a. Ekonomi (AEc), yang terdiri dari 9 item.
  - b. Lingkungan (AEn), yang terdiri dari 34 item
  - c. Tenaga Kerja (ALA), yang terdiri dari 16 item.
  - d. Hak Asasi Manusia (AHR), yang terdiri dari 12 item.
  - e. Sosial Masyarakat (ASO), yang terdiri dari 11 item.
  - f. Tanggung Jawab Produk (APR), yang terdiri dari 9 item.
- (Hardyarti dan Mahsin, 2019)

## **Leverage**

*Leverage* adalah besaran nilai yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal perusahaan (Harahap, 2015).

Menurut Jasmine et al. (2017) perusahaan bisa menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam hal operasional dan investasinya. Namun hutang tersebut akan memiliki beban bunga. Dan hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hutang akan meminimalisir laba kena pajak karena insentif pajak atas beban bunga akan semakin meningkat.

Dalam hal ini *leverage* diukur dengan menggunakan DER (*debt equity ratio*) yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Rumus debt to equity ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Siregar dan Widyawati (2016)

## **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2017) profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Adapun pendapat lain mengenai rasio profitabilitas yaitu besaran nilai yang kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dimana semakin besar profitabilitas, semakin meningkat kondisi keuangan perusahaan, yang artinya semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan (Mahpudin, 2016).

Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dan mengetahui performa keuangan perusahaan penelitian ini menggunakan rasio tingkat pengembalian total aktiva (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin bagus performa perusahaan, semakin rendah nilai ROA maka semakin buruk performa perusahaan. Jika nilai ROA tinggi laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi dan diasumsikan perusahaan tidak menerapkan agresivitas pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya (Gusti dan Alit, 2014).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan return on asset (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Prasista & Setiawan (2016)

## **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan besarnya total aktiva atau harta perusahaan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2019). Machfoedz dalam Ngadiman & Puspitasari (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan terbagi menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Hal ini dapat dilihat dari total asetnya, karena semakin besar total aset maka menunjukkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil.

Menurut Darmawan & Sukartha (2014) semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya yang berarti bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengeolaan pajak. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Siregar & Widyawati, 2016). Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$SZE = \ln (\text{Total Aset})$$

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak seperti CSR, *Leverage*, profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada sektor pertambangan periode sebelum dan masa pandemi covid19 (2016-2020). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dimana untuk variabel

independen menggunakan proksi Indeks Pengungkapan CSR untuk CSR, *Debt to Equity Ratio* untuk *Leverage*, *Return on Asset* untuk Profitabilitas, dan proksi Ln total aset untuk ukuran Perusahaan.

Sumber data diperoleh dari hasil laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang listing di BEI selama masa sebelum pandemic dan masa pandemi Covid19 yakni tahun 2016 sampai 2020.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seuruh perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016- 2020 sejumlah 43 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah purposive Sampling.

Kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI yang secara rutin menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan berturut-turut yang telah diaudit selama periode penelitian.
3. Perusahaan-perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara rutin mencatat saldo laba positif selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, dihasilkan 14 perusahaan sebagai sampel penelitian.

## Teknik Analisis Data

Data akan dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Agresivitas Pajak  
 $\alpha$  : konstanta  
 $\beta_1-3$  : koefisien variabel independen  
X1 : *Corporate Social Responsibility*  
X2 : *leverage*  
X3 : Profitabilitas  
X4 : Ukuran Perusahaan  
e : *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran hasil melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi atas variabel-variabel

penelitian. Hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Table 1. Hasil Analisis Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_AGRESIVITASPAJAK	60	.150	.900	.38593	.187081
X1_CSR	60	.187	.341	.25916	.032073
X2_LEVERAGE	60	.119	3.691	.79013	.571762
X3_PROFITABILITAS	60	.022	.706	.13578	.120478
X4_UKURANPERUSAHAAN	60	13.963	31.103	19.54553	3.031564
N					
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Nilai minimum dari Agresivitas pajak adalah 0,150 yang diperoleh dari Golden Energy Mines Tbk. tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 900 yang diperoleh dari J Resources Pasifik Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata dari agresivitas pajak adalah sebesar 0,38593. hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang melakukan pembayaran pajak adalah sebesar 38,59%. Standar deviasi dalam variabel ini adalah 0,187081.

Nilai minimum dari *corporate social responsibility* adalah 0,187 yang diperoleh dari Harum Energy tahun 2017 dan nilai maksimumnya 0,341 yaitu Bukit Asam di tahun 2019. Nilai meannya *corporate social responsibility* adalah sejumlah 0,25916. Artinya bahwa mayoritas perusahaan sektor pertambangan mempunyai jumlah aset tetap sebesar 25,91 %. Standar deviasi dalam variabel ini adalah 0,03207.

Nilai minimum dari *Leverage* adalah 0,119 yang diperoleh dari Adaro Energy tahun 2019 dan nilai maksimumnya yaitu 0,132 pada Samindo Resources Tbk pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sektor pertambangan memiliki jumlah persediaan sebesar 6,3%. Standar deviasi dalam variabel ini adalah 0,036352.

Nilai minimum dari leverage adalah 0,169 yang diperoleh dari Resource Alam Indonesia Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 1,403 pada Toba Bara Sejahtera Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata dari *leverage* adalah sebesar 0,58518. hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sektor pertambangan memiliki utang sebesar 58,5%. Standar deviasi dalam variabel ini adalah 0,313637.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tab 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.864	.244		3.550	.001
X1_CSR	-.728	.635	-.125	-1.145	.257
X2_LEvErAGE	.127	.036	.389	3.496	.001
X3_PROFITABILITAS	-.433	.169	-.279	-2.562	.013
X4_UkUrANPErUsAHAA	-.017	.007	-.275	-2.504	.015
N					

a. *Dependent Variable: Y\_AGRESIVITASPAJAK*

Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda karena diperoleh t tabel yaitu 1,672. Dimana nilai t hitung sebesar  $-1,145 < t_{tabel} 1,672$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Kemudian dari hasil tabel diatas leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak sebesar 0.127. Semakin tinggi leverage perusahaan maka akan semakin tinggi pula agresivitas pajak yang dilakukan. Kemudian dari tabel diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas berpengaruh negatif sejauh 0,433 terhadap pajak, karena semakin efisien perusahaan maka semakin sedikit pajak yang harus dibayar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif sejauh 0.017 dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

### Uji RSquare

Koefisien determinasi ( $Adj R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui tingkat berapa besar pengaruh variabel variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun berikut diperoleh hasil uji R square:

**Tab 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model	Mode Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 <sup>a</sup>	.387	.342	.151731

a. *Predictors: (Constant), X4\_UkUrANPErUsAHAAN,*

*X3\_PROFITABILITAS, X1\_CSR, X2\_LEvErAGE*

b. *Dependent Variable: Y\_AGRESIVITASPAJAK*

Hasil di atas menunjukkan bahwa Adjusted R Square sebesar 0,342. Hal ini berarti variabel Agresivitas Pajak yang di proksi dengan CETR sebesar 34,2% dapat

dijelaskan oleh *corporate social responsibility*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan 65,8% dapat dipengaruhi oleh faktor- faktor variabel lainnya.

## Uji Statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independent bersama sama mempengaruhi terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

**Tab 4. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.799	4	.200	8.674	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.266	55	.023		
	Total	2.065	59			

a. *Dependent Variable: Y\_AGRESIVITASPAJAK*

b. *Predictors: (Constant), X4\_UKURANPERUSAHAAN, X3\_PROFITABILITAS, X1\_CSR, X2\_LEVERAGE*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,674 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 8,674 dan F tabel untuk df (56) sebesar 2,54 , yang artinya F hitung > F tabel (7,462 > 2,54) atau dengan kata lain hipotesis nol (H0) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2016) uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah dari setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji parsial memiliki kriteria dengan nilai signifikasi sebesar 5%. Sehingga apabila nilai variabel independen < 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tab 5. Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.864	.244		3.550	.001
	X1_CSR	-.728	.635	-.125	-1.145	.257
	X2_LEVERAGE	.127	.036	.389	3.496	.001
	X3_PROFITABILITAS	-.433	.169	-.279	-2.562	.013
	X4_UKURANPERUSAHAAN	-.017	.007	-.275	-2.504	.015

a. *Dependent Variable: Y\_AGRESIVITASPAJAK*

Hasil nilai signifikansi untuk variabel *corporate social responsibility* (CSR) sebesar  $0,257 > 0,05$ . Dengan nilai  $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$ ,  $df = n-k$  ( $60-4$ ) maka diperoleh ttabel sebesar  $1,672$ . kemudian nilai thitung sebesar  $-1,145 < ttabel$   $1,672$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil nilai signifikansi untuk variabel leverage sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan nilai  $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$ ,  $df = n-k$  ( $60-4$ ) maka diperoleh ttabel sebesar  $1,672$ . kemudian nilai thitung sebesar  $3,496 > ttabel$   $1,672$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel leverage berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap cash EtR sehingga berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Hasil nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas sebesar  $0,013 < 0,05$ . Dengan nilai  $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$ ,  $df = n-k$  ( $60-4$ ) maka diperoleh ttabel sebesar  $1,672$ . kemudian nilai thitung sebesar  $-2,562 > ttabel$   $1,672$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap cash EtR sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Hasil nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,015 < 0,05$ . Dengan nilai  $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$ ,  $df = n-k$  ( $60-4$ ) maka diperoleh ttabel sebesar  $1,672$ . kemudian nilai thitung sebesar  $-2,504 > ttabel$   $1,672$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif cash EtR sehingga kuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

## **Pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap Agresivitas Pajak**

Diketahui hasil penelitian ini menghasilkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian tinggi rendahnya CSR perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik pengungkapan CSR perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk muncul di hadapan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memberikan sebuah persepsi bahwa perusahaan telah melakukan pembayaran pajak sesuai dengan regulasi yang berlaku. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan beberapa hasil temuan yang telah dipublikasikan antara lain Makhfudloh et al. (2018) dan Putri & Diamastuti (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## **Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak**

Diketahui hasil penelitian ini menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka akan semakin tinggi pula agresivitas pajak yang dilakukan.

Tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan, berpengaruh terhadap besaran beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, karena perusahaan yang melakukan peminjaman dana atau berutang dapat memanfaatkan beban bunga untuk

memperkecil beban pajaknya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak akibat dari insentif pajak atas beban bunga yang diterima perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya. Jadi, penggunaan utang akan mengurangi beban pajak karena bunga utang dapat menjadi pengurang pajak (Wijaya & Saebani, 2019).

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pajak karena semakin efisien perusahaan maka semakin sedikit pajak yang harus dibayar perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan pendapatan tinggi seringkali dianggap berhasil mengelola manajemen dan memenuhi harapan pemilik perusahaan. Maka dari itu perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan dalam jumlah besar juga harus siap menanggung pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kewajibannya. Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan mengurangi agresivitas pajaknya karena hal tersebut akan mempengaruhi laporan keuangan Perusahaan. Manajer yang bertindak sebagai agen akan berusaha untuk mengurangi pajak perusahaan semaksimal mungkin, agar tidak mengurangi kompensasi kinerja manajer akibat beban pajak yang menggerus laba perusahaan. (Putri & Diamastuti, 2021).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sidik & Suhono (2020) & Maharani & Suardana (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Yang artinya bahwa semakin meningkatnya ukuran suatu perusahaan akan menurunkan tingkat pajaknya.

Ukuran perusahaan sendiri ditunjukkan dengan total asetnya, semakin besar asetnya maka akan mengakibatkan penambahan dan peningkatan terhadap biaya penyusutan atas aset tersebut, hal ini akan mengakibatkan pengurangan dan rendahnya keuntungan perusahaan. (Yuliana, 2018).

Pengurangan keuntungan tersebut akan menimbulkan berkurangnya beban pajak yang akan dikenakan sehingga akan mengurangi tindakan agresivitas pajak karena memang tentunya beban pajak yang rendah. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Makhfudloh et al. (2018) serta Yuiana & Wahyudi (2018) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap agresivitas pajak.

### **KESIMPUNAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka diperoleh simpulan bahwa CSR yang tidak berpengaruh pada agresivitas pajak, *Leverage* berpengaruh negatif

terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain, perusahaan sektor pertambangan yang memiliki intensitas hutang yang tinggi cenderung melakukan agresivitas pajak dengan memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak, kemudian profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin rendah pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan sehingga semakin tinggi tindakan agresivitas pajak Perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan suatu perusahaan, semakin rendah tingkat nilai CEtR atau pembayaran pajaknya, sehingga semakin tinggi perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Adapun saran dari penelitian ini yaitu sebaiknya penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memperbesar sampel dengan mengambil periode waktu lebih panjang. Kemungkinan perbedaan periode pengamatan ini diperkirakan akan memberikan hasil berbeda. Serta nilai adjusted R<sup>2</sup> yang rendah yaitu sebesar 0,342 atau 34,2% menandakan bahwa masih banyak variabel lain yang belum digunakan sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang sekiranya mampu mempengaruhi agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2115–2142.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, ROA, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 584–613.
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 66–76.
- Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa*, 3(1), 1205–1219.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Mutivariete dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, I. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Petumbuhan Perusahaan, Struktur Aktiva, Kepemilikan Institusional dan Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017)*. Skripsi, IIB Darmajaya.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Jasmine, U., Zirman, Z., & Pauus, S. (2017). Pengaruh Leverage, Kepeimikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(1), 1786–1800.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Liputan6.com. (2019). Penerimaan Perpajakan Hingga Jui 2019 Baru 44 Persen. Diambil 29 November 2023, dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4047264/penerimaan-perpajakan-hingga-jui-2019-baru-44-persen?page=3>
- Luke, L., & Zuaikha, Z. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 13(1), 80–96.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporat Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525–539.
- Mahpudin, S. E. (2016). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(2), 66–75. <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i2.456>
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wuandari, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.235>
- Mao, C.-W. (2019). Effect of Corporate Social Responsibility on Corporate Tax Avoidance: Evidence from a Matching Approach. *Quality & Quantity: International Journal of Methodology*, 53(1), 49–67.
- Mardikanto, T. (2014). *Corporate Social Responsibility*. Bandung: Alfabeta.

- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408-421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Nuryanto, W. (2021). Harap-Harap Cemas Pajak Indonesia. Diambil 1 Desember 2023, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210205114341-79-602680/harap-harap-cemas-pajak-indonesia>
- Prakosa, K. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. In *Simposium Nasional Akuntansi XVII*.
- Prasista, P. M., & Setiawan, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 2120-2144.
- Putri, N. K., & Diamastuti, E. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *SIMAK: Jurnal Sistem Informasi, Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 174-189.
- Resmi, S. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus* (8 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sagala, W. M., & Ratmono, D. (2015). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 668-676.
- Setyadi, A., & Ayem, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115-2142. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>
- Setyoningrum, D., & Zuaikha, Z. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Sidik, P., & Suhono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(11), 1045-1066. <https://doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i11.p02>
- Sinaga, C. H., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 1-32. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p01>
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dan Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset*

*Akuntansi*, 5(2), 1–17.

- Suroiyah. (2018). *Pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak*. Skripsi. STIE Palembang.
- Syahni, D. (2019). Global Witness Beberkan Aksi Perusahaan Batubara Alihkan Uang, Upaya Hindari Pajak di Indonesia? Diambil 29 November 2023, dari <https://www.mongabay.co.id/2019/07/11/global-witness-beberkan-aksi-perusahaan-batubara-alihkan-uang-upaya-hindari-pajak-di-indonesia/>
- Tawang, F. A. (2017). Pengaruh Karakteristik dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(1), 3008–3022.
- Wangga, E. M. (2018). *Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak*. Skripsi. Universitas Mahasaraswati.
- Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Widyakala*, 6(1), 55–76.
- Yuiana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 7(2), 105–120.